



Pemanfaatan Kode Dengan Walikelas Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Melaksanakan BDR

¹Hema Hujaemah

¹(SMP Negeri 11 Kota Sukabumi)

¹hemahujaemah@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang merebak hampir di seluruh wilayah Indonesia, sampai saat ini belum dinyatakan selesai. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran tatap muka di sekolah, berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (BDR/PJJ). Idealnya, dalam situasi dan kondisi apapun proses pembelajaran dapat berjalan secara normal, namun kenyataannya tidak demikian. Muncul permasalahan, yaitu masih rendahnya partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan BDR. Data ini diperoleh berdasarkan laporan dari para walikelas, rata-rata 8 dari 32 peserta didik memiliki jumlah kehadiran, penugasan dan nilai ulangan harian masih dibawah 50%. Permasalah ini tidak bisa dibiarkan, kepala sekolah perlu segera menemukan solusi. Koordinasi, Diskusi, dan Evaluasi disingkat KODE dengan para walikelas dipilih sebagai suatu tindakan, untuk membantu para walikelas meningkatkan kompetensinya dalam melayani peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR. KODE dilaksanakan melalui penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus sebanyak dua pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR. Kegiatan mengarahkan, memotivasi, dan memberi solusi melalui KODE, dapat meningkatkan kompetensi para walikelas dalam proses pembelajaran dan mengelola kelasnya. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan partisipasi peserta didik kelas VII sebesar 86%, kelas VIII sebesar 90%, dan kelas IX sebesar 83%. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada para kepala sekolah lainnya sebagai upaya untuk memberdayakan walikelas mengatasi permasalahan kurangnya partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR.

Kata Kunci: KODE, Walikelas, Peserta Didik, BDR

Abstract

The Covid-19 pandemic, which has spread to almost all parts of Indonesia, has not yet been declared complete. This is what causes the face-to-face learning process in schools to turn into Distance Learning (BDR/PJJ). Ideally, in any situation and condition the learning process can run normally, but in reality this is not the case. Problems arise, namely the low participation/involvement of students in implementing BDR. This data was obtained based on reports from homeroom teachers, on average 8 out of 32 students had attendance, assignments and daily test scores still below 50%. This problem cannot be ignored, the principal needs to immediately find a solution. Coordination, Discussion, and Evaluation abbreviated as KODE with homeroom teachers was chosen as an action, to help homeroom teachers improve their competence in serving students who are constrained in implementing BDR. KODE was implemented through school action research which consisted of two cycles. Each cycle consists of two meetings consisting of planning, implementation, and reflection. The purpose of this research is to increase the participation of students in implementing BDR. Activities to direct, motivate, and provide solutions through KODE, can improve the competence of homeroom teachers in the learning process and managing their classes. This is evidenced by an increase in the participation of class VII students by 86%, class VIII by 90%, and class IX by 83%. The results of this study are recommended to other school principals as an effort to empower

homeroom teachers to overcome the problem of lack of student participation in implementing BDR.

Keywords: KODE, Homeroom Teacher, Students, BDR

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Penyebaran virus dari satu manusia melalui percikan cairan yang berasal dari saluran pernapasan dan mulut, seperti buliran yang keluar saat batuk atau bersin, yang kita sebut sebagai droplets. Gejala COVID-19 dapat dirasakan setelah 5-6 hari, atau selambatnya 14 hari, sejak terpapar virus. Masa inkubasi virus yang cukup panjang ini membuat pendeteksian dini gejala penyakit COVID-19 jadi penting. (website Kemkes, 2020). Oleh sebab itu, menjalankan protokol kesehatan menjadi hal terpenting yang harus dilakukan seperti mencuci tangan dengan air yang mengalir, memakai masker, jaga jarak, hindari berkerumunan dan tetap di rumah (website covid19, 2020).

Kesehatan peserta didik dan warga sekolah adalah prioritas pemerintah. Protokol kesehatan wajib diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Setiap kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan wajib dihindari, termasuk pembelajaran tatap muka. Satuan pendidikan yang berada di daerah zona oranye dan merah berdasarkan data satuan tugas penanganan Covid-19 dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan BDR sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), (SE Mendikbud Nomor 4, 2020). Hal ini mengakibatkan banyaknya perubahan pada sistem pendidikan.

Proses pembelajaran tatap muka di sekolah, berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh Dari Rumah masing-masing (BDR/PJJ), yaitu proses pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 15 (2003) menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber

belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain (UU RI No.20, 2003).

BDR dipilih sebagai langkah tepat di era pandemi, agar hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19 terpenuhi secara optimal. Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Hal ini sejalan dengan isi Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (SE, Sesjen No. 15, 2020).

Prinsip pelaksanaan Belajar Dari Rumah diantaranya: *Pertama*, mengutamakan keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR; *Kedua*, kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; *Ketiga*, hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan selama pandemi adalah Kurikulum Darurat, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan Panduan Kurikulum Darurat. Hal ini sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791,2020).

Idealnya, dalam situasi dan kondisi apapun proses pembelajaran dapat berjalan secara normal. Semua peserta didik (100%) dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun muncul permasalahan, yaitu partisipasi/keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan BDR masih di bawah 80%. Berdasarkan laporan dari para walikelas, rata-rata peserta didik yang

terkendala/kurang berpartisipasi dalam melaksanakan BDR berjumlah 8 atau 25% dari 32 orang. Hal ini ditandai dengan jumlah kehadiran, penugasan harian dan nilai ulangan masih dibawah 50%.

Permasalahan di atas tidak bisa dibiarkan, perlu segera ditemukan solusinya. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu menggerakkan dan memberdayakan guru sebagai walikelas, agar perannya meningkat dalam melayani peserta didik. Mengingat peran strategis walikelas yang bertanggungjawab atas pengelolaan kelasnya, sejalan dengan pendapat Sholihah M., (2017) yang menyatakan bahwa walikelas adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan dan wewenang oleh kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam satu kelas. Terkait dengan perannya dalam bimbingan dan konseling, walikelas perlu mengetahui segala hal yang berhubungan dengan perkembangan potensi peserta didik. Termasuk keterlibatan dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 menyatakan Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju titik optimal kemampuan fitrahnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Aziz (2017), menyatakan bahwa peserta didik merupakan individu yang sedang tumbuh berkembang, baik secara fisik, psikis, sosial dan secara rohaninya dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun akhirat. Sehingga peserta didik merupakan individu yang belum dewasa dan membutuhkan bantuan orang lain untuk membuatnya tumbuh dewasa. Sebagai orangtua, walikelas perlu memahami berbagai karakter peserta didik yang unik. Melaksanakan bimbingan secara individual dan manusiawi. sehingga mampu menjadi individu yang mandiri.

Semua proses yang berhubungan dengan pembelajaran, akan melibatkan partisipasi peserta didik dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang diharapkan. Pencapaian ini, bukan semata tanggungjawab para walikelas, namun seluruh *stakeholder* terkait di satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan, bertanggungjawab terhadap proses

pencapaian kompetensi tersebut. Kepala sekolah harus cepat merespon dan menemukan solusi terhadap semua dinamika poses pembelajaran. Salah satunya kendala yang dialami oleh peserta didik, sehingga partisipasi dalam melaksanakan BDR kurang.

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab salah satu standar yaitu standar pendidik dan standar kompetensi lulusan, perlu meningkatkan kerjasama yang baik dengan walikelas. Membahas semua permasalahan terkait partisipasi peserta didik dan menemukan solusinya. Koordinasi, Diskusi, dan Evaluasi yang disingkat KODE dengan walikelas dipilih sebagai tindakan dalam penelitian ini. Arahan, motivasi, dan solusi yang diberikan kepala sekolah pada saat KODE menjadi energi bagi para walikelas untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya semangat para walikelas membantu peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR. Kegiatan mengarahkan para walikelas dalam mengatasi peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR perlu ditempuh oleh seorang kepala sekolah, sejalan dengan Nur Anisa (2018) yang menyatakan bahwa koordinasi adalah proses mengintegrasikan (memadukan), menyingkronisasikan dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kendala yang dialami peserta didik dalam melaksanakan BDR perlu dibahas, disimpulkan, dan ditentukan solusinya. Hal ini sejalan dengan Kholil Y. (2018) yang berpendapat bahwa diskusi dalam bahasa arab identik dengan hiwar atau dialog adalah perkataan silih berganti dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan pada suatu tujuan, untuk mendapatkan informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Pada saat melaksanakan koordinasi dan diskusi, kepala sekolah memotivasi para walikelas, agar tetap sabar, ikhlas, dan semangat dalam melayani peserta didik. Memberikan arahan, dan masukan mengenai upaya dan langkah-langkah apa saja yang harus dilaksanakan bersama. Berikut beberapa upaya yang sudah disepakati pada saat KODE, *Pertama*, meningkatkan komunikasi dengan orangtua secara intensif, baik melalui telepon, sms, maupun WhatsApp. *Kedua*, Melaksanakan kunjungan ke rumah peserta didik jika diperlukan dengan membawa format kunjungan rumah, yang akan diisi dengan kesepakatan dan ditandatangani

bersama antara pihak orangtua dan walikelas. *Ketiga*, Memberikan pembelajaran luring bagi peserta didik yang tidak mempunyai HP, dan kuota.

Kekurangan dan kelebihan dari suatu tindakan, kesesuaian antara rencana dengan tujuan, perlu dievaluasi bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Ismail (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses mempertimbangkan suatu hal dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, seperti baik atau tidak baik, sesuai atau tidak sesuai, tinggi atau rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah KODE dengan walikelas dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Meningkatnya partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR.

METODE

Penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, seperti dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini!

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan KODE Pada Siklus 1

Kelas	Jml Walikelas	Waktu pelaksanaan	
		P 1	P 2
VII	6	04-Agust-20	24-Sep-20
VIII	5	11-Agust-20	14-Sep-20
IX	5	19-Agust-20	10-Sep-20
Jml	16		

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan KODE Pada Siklus 2

Kelas	Jml Walikelas	Waktu pelaksanaan	
		P 1	P 2
VII	6	19-Okt-20	19-Nop-20
VIII	5	18-Okt-20	11-Nop-20
IX	5	27-Okt-20	04-Nop-20
Jml	16		

Keterangan:

P1 = Pertemuan ke 1

P2 = Pertemuan ke 2

Siklus 1 terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi :
 - a. Menemukan penyebab kendala yang dialami oleh peserta didik dalam melaksanakan BDR

- b. Membuat jadwal pertemuan dengan para walikelas
- c. Membuat format data peserta didik
- d. Membuat daftar serah terima format data peserta didik

2. Pelaksanaan, meliputi :

Pertemuan 1:

- a. Memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada para walikelas
- b. Diskusi tentang upaya untuk membantu peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR

Pertemuan 2:

- a. Melaksanakan evaluasi bersama untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan, kesesuaian antara rencana dengan kenyataan
- b. Diskusi tentang kenaikan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR
- c. Saling menguatkan agar tetap semangat meningkatkan kompetensi dalam melayani peserta didik

3. Refleksi meliputi:

- a. Masih terdapat walikelas yang kesulitan melaksanakan *home visit*, karena alamat orangtua peserta didik yang berpindah-pindah
- b. Masih terdapat orangtua siswa yang kurang kooperatif, susah dihubungi dan tidak bisa datang ke sekolah
- c. Masih terdapat peserta didik yang tinggalnya berpindah-pindah sesekali sama Nenek, Kakak, Uwa, atau orang lain, sehingga kesulitan untuk menentukan siapa wali penanggungjawabnya.
- d. Masih terdapat 67 peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR

Siklus 2 terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan, meliputi :

- a. Menemukan rencana tindak lanjut
- b. Membuat jadwal pertemuan dengan para walikelas
- c. Membuat format data peserta didik
- d. Membuat daftar serah terima format data peserta didik
- e. Membuat kuesioner untuk para walikelas

2. Pelaksanaan, meliputi :

Pertemuan 1:

- a. Memberikan arahan, bimbingan dan semangat kepada para walikelas

- b. Diskusi tentang adanya peningkatan upaya bersama, berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1

Pertemuan 2:

- a. Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan
 - d. Diskusi tentang partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR
 - e. Saling menguatkan agar tetap semangat meningkatkan kompetensi dalam melayani peserta didik
3. Refleksi meliputi:
- a. Masih terdapat orangtua peserta didik yang kurang kooperatif, susah dihubungi dan tidak bisa datang ke sekolah
 - b. Masih terdapat peserta didik yang tinggalnya berpindah-pindah sehingga kesulitan untuk menentukan siapa wali yang bertanggungjawab.
 - c. Masih terdapat peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR, namun jumlahnya sudah berkurang
 - d. Memberikan kuesioner kepada para walikelas sebagai bentuk refleksi terhadap pelaksanaan KODE

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah Kepala SMPN 11 Kota Sukabumi. Objeknya adalah walikelas VII sebanyak 6 orang, walikelas VIII sebanyak 5 orang, dan walikelas IX sebanyak 5 orang. Tempat penelitian di SMPN 11, Jl. Lettu Bakri No. 14, kelurahan Benteng, Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi. Waktu penelitian bulan Agustus sampai dengan Nopember tahun 2020.

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengambil data adalah:

1. Format data peserta didik yang sudah diisi oleh masing-masing walikelas pada siklus 1 dan siklus 2
2. Format kunjungan walikelas ke rumah peserta didik
3. Foto kunjungan walikelas ke rumah peserta didik
4. Foto dan daftar hadir Foto pelaksanaan luring di sekolah
5. Kuesioner refleksi bagi walikelas

Data yang diperoleh dari format peserta didik, diolah dengan statistik sederhana dengan menghitung jumlah peningkatan dan persentase partisipasi peserta didik yang dapat kembali melaksanakan BDR. Format dan foto kunjungan ke rumah peserta didik sebagai bukti

adanya upaya yang sudah dilaksanakan oleh para walikelas. Foto dan daftar hadir pada saat luring, sebagai bukti bahwa peserta didik dapat kembali melaksanakan pembelajaran. Jawaban kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan para walikelas atas pelaksanaan KODE.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berikut adalah hasil penelitian tindakan sekolah pada siklus 1

1. Perencanaan meliputi:

Kendala yang dialami peserta didik dalam melaksanakan BDR diantaranya: motivasi diri kurang, akibat kurangnya pendampingan dan bimbingan dari orangtua; kepemilikan perangkat BDR yang kurang mumpuni, seperti: HP kurang support untuk beberapa aplikasi, keterbatasan kuota, dan signal kurang baik di daerah tertentu.

2. Pelaksanaan meliputi:

Pertemuan 1:

Disepakati, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami peserta didik dalam melaksanakan BDR yaitu: *Pertama*, Meningkatkan komunikasi yang lebih intensif dengan pihak orangtua/ wali peserta didik secara langsung melalui telepon, SMS, atau WhatsApp, untuk menyampaikan perkembangan peserta didik yang bersangkutan. Komunikasi tidak langsung melalui surat panggilan resmi agar orangtua/wali bisa datang ke sekolah untuk berkonsultasi dengan walikelas. *Kedua*, Melakukan *home visit*/kunjungan ke rumah peserta didik yang dilakukan oleh walikelas, didampingi BK atau kesiswaan untuk mengecek langsung kondisi peserta didik di rumahnya. *Ketiga*, Memberikan pembelajaran luring di sekolah bagi peserta didik yang tidak memiliki HP, dan kuota. Pembelajaran ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dan didampingi oleh walikelas.

Pertemuan 2:

Diperoleh data berdasarkan format yang sudah diisi oleh walikelas, adanya kenaikan partisipasi peserta didik sebanyak 22 orang atau 61% kelas VII, 18 orang atau 38% kelas VIII, dan 21 orang atau 47% kelas IX. Secara keseluruhan peningkatan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR pada siklus 1 sebesar 48%.

Peningkatan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR, diperoleh melalui arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada para walikelas. Hal ini menjadi penyemangat bagi walikelas dalam membantu peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR. Sejalan dengan Nur Anisa (2018) yang menyatakan bahwa koordinasi adalah proses mengintegrasikan (memadukan), menyingkronisasikan dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Agar permasalahan terkait kurangnya partisipasi peserta didik mendapatkan solusi, maka perlu adanya komunikasi langsung dengan para walikelas. Sejalan dengan pendapat Kholi Y. (2018) yang berpendapat bahwa diskusi dalam bahasa arab identik dengan hiwar atau dialog adalah perkataan silih berganti dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan pada suatu tujuan, untuk mendapatkan informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah.

Berikutnya pendapat E. Saputra (2016), yang menyatakan bahwa diskusi merupakan proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai pemahaman tertentu. Permasalahan kurangnya partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR, dibahas bersama-sama dengan para walikelas melalui diskusi, sehingga ditemukan solusi yang akan dilaksanakan dan dipantau bersama-sama.

Kekurangan, kelebihan, dan kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan, dapat diketahui melalui evaluasi bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Ismail (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses mempertimbangkan suatu hal dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, seperti baik atau tidak baik, sesuai atau tidak sesuai, tinggi atau rendah. Pelaksanaan KODE tidak hanya dapat meningkatkan partisipasi peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR, tetapi diikuti dengan meningkatnya kompetensi walikelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari pemilihan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang lebih menarik serta variatif. Kompetensi ini diperoleh karena meningkatnya motivasi untuk melaksanakan pengembangan diri melalui pelatihan daring, kegiatan MGMP, dan tutor antar guru.

Peningkatan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini!

Tabel 3. Peningkatan Partisipasi Peserta Didik Pada Siklus 1

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan	Solusi	
VII	A	4 orang	Adanya peningkatan partisipasi peserta didik 22 orang, tersisa 14 orang	Komunikasi intensif dengan Orangtua, Home visit, dan luring
	B	2 orang		
	C	5 orang		
	D	-		
	E	1 orang		
	F	2 orang		
Jumlah	14 Orang			
VIII	A	2 orang	Adanya peningkatan partisipasi peserta didik 18 orang, tersisa 29 orang	Komunikasi intensif dengan Orangtua, Home visit, dan luring
	B	8 orang		
	C	7 orang		
	D	7 orang		
	E	5 orang		
Jumlah	29 Orang			
IX	A	6 orang	Adanya peningkatan partisipasi peserta didik 21 orang, tersisa 24 orang	Komunikasi intensif dengan Orangtua, Home visit, dan luring
	B	1 orang		
	C	4 orang		
	D	6 orang		
	E	7 orang		
Jumlah	24 orang			

Berdasarkan Tabel di atas, masih terdapat 67 peserta didik atau 52% yang masih terkendala dalam melaksanakan BDR. Hal ini ditindak lanjuti pada siklus 2 melalui: *Pertama*, meningkatkan kembali frekuensi komunikasi dengan orangtua. *Kedua*, melaksanakan *home visit* ulang. *Ketiga*, membuat komitmen secara tertulis antara orangtua dan walikelas yang berisi kesanggupan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan penyelesaian penugasan. *Keempat*, lebih mengefektifkan pendampingan walikelas pada saat pembelajaran luring di sekolah.

3. Refleksi meliputi:

- a. Masih terdapat peserta didik yang belum bisa melaksanakan pembelajaran, walaupun sudah *home visit* berulang kali
- b. Masih terdapat orangtua yang susah dihubungi, no whatsapp walikelas diblokir
- c. Masih terdapat peserta didik yang kurang konsisten dalam melaksanakan pembelajaran luring di sekolah

Berikut adalah hasil penelitian tindakan sekolah pada siklus 2:

1. Perencanaan meliputi:

Hal yang perlu ditindaklanjuti oleh walikelas adalah: meningkatkan kembali frekuensi komunikasi dengan orangtua, dan melaksanakan *home visit* ulang. Membuat komitmen secara tertulis antara orangtua dan walikelas yang berisi kesanggupan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan penyelesaian penugasan. Lebih mengefektifkan pendampingan walikelas pada saat pembelajaran luring di sekolah.

2. Pelaksanaan meliputi:

Pertemuan 1:

Disepakati kembali, upaya untuk membantu peserta didik yang masih terkendala dalam melaksanakan BDR pada siklus 1, sesuai dengan perencanaan di atas.

Pertemuan 2:

Diperoleh data berdasarkan format yang sudah diisi oleh walikelas, adanya kenaikan partisipasi peserta didik sebanyak 12 orang atau 86% kelas VII, 26 orang atau 90% kelas VIII, dan 20 orang atau 83% kelas IX. Secara keseluruhan peningkatan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR pada siklus 2 sebesar 87%.

Peningkatan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR, diperoleh melalui arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada para walikelas. Hal ini menjadi penyemangat bagi walikelas dalam membantu peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR. Sejalan dengan Nur Anisa (2018) yang menyatakan bahwa koordinasi adalah proses mengintegrasikan (memadukan), menyingkronisasikan dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kekurangan, kelebihan, dan kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan, dapat diketahui melalui evaluasi bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Ismail (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses mempertimbangkan suatu hal dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, seperti baik atau tidak baik, sesuai atau tidak sesuai, tinggi atau rendah. Pelaksanaan KODE tidak hanya dapat meningkatkan partisipasi peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR, tetapi diikuti dengan meningkatnya kompetensi walikelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terlihat

dari pemilihan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang lebih menarik serta variatif. Kompetensi ini diperoleh karena meningkatnya motivasi untuk melaksanakan pengembangan diri melalui pelatihan daring, kegiatan MGMP, dan tutor antar guru.

Peningkatan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini!

Tabel 4. Peningkatan Partisipasi Peserta Didik Pada Siklus 2

Kelas		Jumlah Peserta Didik	Keterangan	Solusi
VII	A	1 orang	Adanya peningkatan partisipasi peserta didik 12 orang, tersisa 2 orang	Meningkatkan komunikasi dengan Orangtua, <i>Home visit</i> ulang, dan pendampingan luring
	B	-		
	C	-		
	D	-		
	E	-		
	F	1 orang		
Jumlah		2 Orang		
VIII	A	-	Adanya peningkatan partisipasi peserta didik 26 orang, tersisa 3 orang	Meningkatkan komunikasi dengan Orangtua, <i>Home visit</i> ulang, dan pendampingan luring
	B	2 orang		
	C	-		
	D	-		
	E	1 orang		
Jumlah		3 Orang		
IX	A	1 orang	Adanya peningkatan partisipasi peserta didik 20 orang, tersisa 4 orang	Meningkatkan komunikasi dengan Orangtua, <i>Home visit</i> ulang, dan pendampingan luring
	B	-		
	C	-		
	D	2 orang		
	E	1 orang		
Jumlah		4 orang		

Berdasarkan Tabel di atas, masih terdapat 9 peserta didik atau 13% yang masih terkendala dalam melaksanakan BDR. Hal ini ditindak lanjuti melalui: *Pertama*, memberikan surat pemanggilan, agar orangtua datang ke sekolah untuk mediasi dengan kepala sekolah, walikelas dan BK. *Kedua*, membuat komitmen ulang secara tertulis antara orangtua dan walikelas. *Ketiga*, melibatkan pendampingan orangtua pada saat pembelajaran luring di sekolah.

1. Refleksi meliputi:

- b. Masih terdapat peserta didik yang tidak konsisten melaksanakan hasil mediasi pertama, sehingga perlu dimediasi ulang
- c. Masih terdapat peserta didik yang tidak bisa menyelesaikan seluruh penugasan

akademik, sehingga perlu diberikan tugas pengganti

- d. Masih terdapat peserta didik yang terkendala ongkos dalam melaksanakan pembelajaran luring, sehingga sekolah memberikan pengganti ongkos
- e. Masih terdapat peserta didik yang tinggalnya tidak menetap, sehingga dititipkan dipesantren terdekat, seluruh keperluannya menjadi tanggungjawab sekolah.

Berikut hasil rekapitulasi peningkatan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan BDR pada siklus 1 dan siklus 2. dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini!

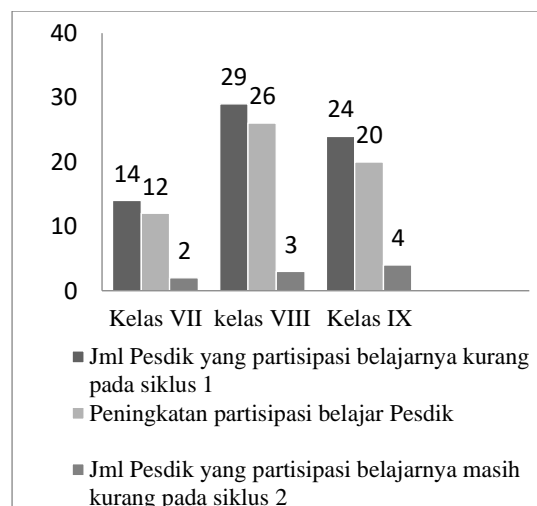
Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Partisipasi Peserta Didik

No	1	2	3	4	5
1	VII	14	2	12	86%
2	VIII	29	3	26	90%
3	IX	24	4	20	83%
Total		67	9	58	87%

Keterangan:

- 1 = Kelas
- 2 = Jumlah Peserta Didik yang terkendala pada siklus 1
- 3 = Jumlah Peserta Didik yang terkendala pada siklus 2
- 4 = Jumlah Peningkatan Partisipasi Peserta Didik dari siklus 1 ke siklus 2
- 5 = Prosentase Peningkatan Partisipasi Peserta Didik dari siklus 1 ke siklus 2

Berdasarkan Tabel di atas, adanya peningkatan partisipasi peserta didik sebanyak 58 orang atau 87% pada siklus 2. Peserta didik yang partisipasinya masih kurang sebanyak 9 orang atau 13%. Tindak lanjut setelah siklus 2 akan lebih difokuskan kepada peserta didik yang masih terkendala, yaitu KODE tetap dilaksanakan namun tidak terjadwalkan secara khusus. Peningkatan partisipasi peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 akan terlihat jelas berdasarkan pada grafik 1 berikut ini!



Gambar 1. Grafik Kenaikan Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafik di atas, 12 orang peserta didik kelas VII, 26 orang kelas VIII, dan 20 orang kelas IX semester ganjil tahun pelajaran 2020, sudah kembali dapat melaksanakan pembelajaran. Masih tersisa 2 orang peserta didik kelas VII, 3 orang kelas VIII, dan 4 orang kelas IX, yang partisipasi belajarnya masih kurang.

Untuk menguatkan hasil PTS ini, pelaksanaan koordinasi, diskusi, dan evaluasi antara walikelas dan kepala sekolah cukup efektif meningkatkan kinerja walikelas dalam melayani peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR. Berikut disampaikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti P. yang berjudul *Hubungan Koordinasi dengan Efektivitas Kerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hubungan koordinasi dengan efektivitas kerja pegawai di dinas pendidikan kabupaten majalengka hubungan kedua variabel, hubungannya adalah sebesar 0.606 menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi angka tersebut menunjukkan hubungan yang erat atau kuat. Hubungan tersebut bersifat positif artinya jika koordinasi di dinas pendidikan kabupaten majalengka dilaksanakan berdasarkan tahap – tahap koordinasi dengan cukup baik maka efektivitas

kerja pegawai di dinas pendidikan kabupaten majalengka akan meningkat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Juhaenah, yang berjudul *Penerapan Metoda Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Operasi Hitung Campuran Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SDN Sukagaleuh Kec.Subang Kab. Subang*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Sukagaleuh dengan penerapan metode diskusi pada pembelajaran operasi hitung campuran. Hasil evaluasi di peroleh kemampuan belajar siswa meningkat dari siklus I, 74 % dan siklus II, 84 % sedangkan daya serap siklus I, 74 % , daya serap siklus II, 84 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pelaksanaan koordinasi dan diskusi, cukup efektif untuk meningkatkan efektivitas kinerja pegawai. dan permasalahan kemampuan belajar siswa di sekolah. Hal ini relavan dengan koordinasi dan diskusi yang dilaksanakan antara kepala sekolah dengan para walikelas dalam menemukan solusi terhadap permasalahan partisipasi peserta didik yang kurang dalam melaksanakan BDR. Meningkatnya partisipasi peserta didik, sebagai indikator adanya peningkatan kinerja para walikelas setelah KODE.

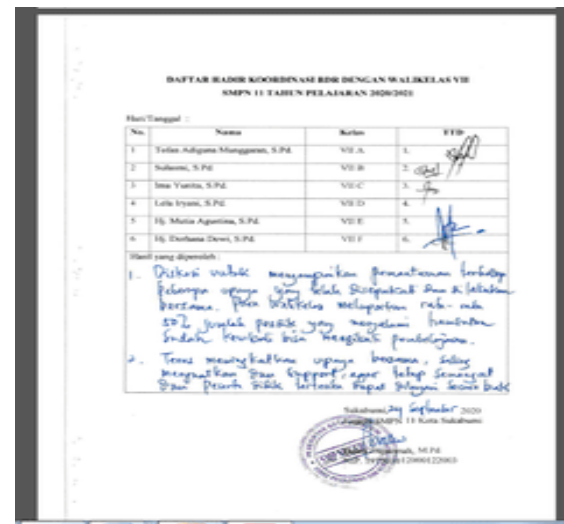
Setiap permasalahan yang muncul terkait proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, tidak terlepas dari kondisi yang terjadi pada saat ini. Kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua siswa begitu membantu mengatasi semua hambatan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan BDR. Hal ini diawali dengan KODE antara kepala sekolah dengan para walikelas di sekolah.

Sebagai refleksi terhadap pelaksanaan KODE, berikut disampaikan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada semua walikelas. Dari 15 orang walikelas, 15 orang (semuanya) atau 100%, menyatakan masih adanya beberapa siswa yang terkendala melaksanakan BDR. Namun berkat upaya bersama melalui koordinasi, diskusi dan evaluasi antara sesama walikelas, kesiswaan, BK, dan kepala sekolah, dapat menjadi energi, dan motivasi bagi para walikelas, untuk terus membantu peserta didik yang terkendala BDR. Melalui

komunikasi intensif dengan orangtua peserta didik, melakukan kunjungan ke rumah, dan memberikan pembelajaran luring, sehingga jumlah peserta didik yang mengalami kendala dalam melaksanakan BDR jumlahnya semakin menurun.

Dari semua upaya yang dilakukan para walikelas, dan hasil yang diperoleh, 13 orang atau 87% menyatakan merasa puas dan optimal dengan upaya tersebut. Sedangkan 2 orang atau 13%, menyatakan belum puas dan optimal dengan upaya tersebut. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh walikelas, respon dan kerjasama orangtua yang masih kurang.

Berikut beberapa contoh pelaksanaan KODE pada siklus 1 dan siklus 2. Pada saat melaksanakan KODE, para walikelas mengisi daftar hadir, disertai beberapa catatan resume hasil pertemuan tersebut. Seperti gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Daftar Hadir Pada Saat Pelaksanaan KODE

Pada saat pertemuan kedua, para walikelas menyerahkan format data yang sudah diisi oleh peserta didik yang terkendala melaksanakan BDR. Seperti gambar 3 berikut ini.

Kelas	Nama Walikelas	No.	Nama Siswa	Kendala	Solusi
		1	SITI FITRIANI	Belum pernah dibelikan	Belum pernah dibelikan
		2	KARYA AULIYA	Belum pernah dibelikan	Belum pernah dibelikan
		3	ANDARA MARLEA	Belum pernah dibelikan	Belum pernah dibelikan
		4	ZALWA NUR A.	Tidak punya HP	Guru membuat HP

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
71	72	73	74	75	76	77	78	79	80
81	82	83	84	85	86	87	88	89	90
91	92	93	94	95	96	97	98	99	100

Sukabumi, Agustus 2020
Walikelas YU
Tulis Nama Walikelas, S.Pd

Gambar 3. Format Data Peserta Didik yang Terkendala Melaksanakan BDR

Ketika melaksanakan *home visit*, para walikelas membawa format kunjungan yang akan diisi oleh beberapa kesepakatan antara orangtua, peserta didik dan walikelas. Seperti gambar 4 di bawah ini.

PEMERINTAH KOTA SUKABUMI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 11 KOTA SUKABUMI
Alamat: Jl. Liris Bakti No. 04 Telp. (0266) 221113 Kota Sukabumi 43132
Email: dandik@psd.com, 0266-221113-1401, 0266-221113-1402

LAPORAN HASIL KUNJUNGAN DI RUMAH

(GURUBERHUBUNG)

I. IDENTITAS SISWA
 NAMA: M. Raf. Maulana S
 KELAS: 8B
 NIS: _____

II. IDENTITAS ORANG TUA
 NAMA AYAH: Selender
 PEKERJAAN AYAH: Di. 10 - 2016
 NAMA IBU: Fitria M. Agustina
 PEKERJAAN IBU: Di. 10 - 2016
 NO. HP/TELEP: _____
 ALAMAT: Jl. Persegi 15 Bogor No. 15

III. TUJUAN HOME VISIT
Konfirmasi tentang keadaan siswa dan status pengenal
serta kebermanasan 5R di rumah siswa dan secara langsung
diskusi tentang masalah yang dihadapi siswa.

IV. HASIL BERSAMA SAMA & OBSERVASI
Siswa di rumah di bantu masalah oleh bapak walikelas
serta di bantu dengan bimbingan belajar secara langsung
sehingga dapat berprestasi lebih baik lagi.

V. KEMAMPUAN/TEMPERAMEN LAINNYA
Belajar dan berprestasi secara luring (tanpa
guru) dengan belajar ke rumah, pada hari Senin,
Daha, Jumat.

Sukabumi, 3 September 2020
Guru Berhubungan

Mengetahui
Walikelas
SMP N 11 Kota Sukabumi

Gambar 4. Format Bukti Melaksanakan *Home Visit*

Selain membawa format kunjungan, para walikelas mendokumentasikan kunjungannya dalam bentuk foto. Seperti gambar 5 di bawah ini



Kunjungan walikelas YU ke rumah peserta didik yang mengalami hambatan dalam melaksanakan BDR

Gambar 5. Foto Pada Saat Melaksanakan *Home Visit*

Peserta didik yang melaksanakan pembelajaran luring di sekolah, didampingi walikelas atau guru mata pelajaran, agar terjalin kedekatan secara khusus antara guru dengan peserta didik. Seperti gambar 6 di bawah ini.



Pendampingan luring bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran

Gambar 6. Foto Pada Saat Melaksanakan Luring

Kepala Sekolah melaksanakan mediasi dengan peserta didik dan orangtuanya, didampingi walikelas, dan BK. Seperti gambar 7 berikut ini.





Gambar 7. Foto Mediasi Antara Kepala Sekolah, Walikelas, Peserta Didik dan orangtuanya

Keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan, dapat dilihat dari hasil pengolahan data, dan kuesioner yang diberikan kepada para walikelas. Seperti gambar 8 di bawah ini.

KUESIONER EVALUASI PELAKSANAAN KODE DENGAN WALIKELAS UNTUK MELAKSANAKAN BDR YANG TERKENDALA MELAKSANAKAN BDR

A. Identitas Walikelas:
 Nama : Aul (S.Pd)
 Walikelas : 2 g

B. Pernyataan pernyataan di bawah ini dengan ceklis (beri tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban Ya atau Tidak sesuai dengan apa yang terungkap melalui dan didokumentasikan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Ya	Tidak
1	Sebagai orangtua dan mematuhi regulasi tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam masa Darurat Kesehatan Corona Virus Disease (Covid-19)	✓		
2	Sebagai orang tua keluarga dan lingkungan peserta didik, keluarga, dan warga atau penduduk menjadi perhatian dibarengi dengan proses pembelajaran sesuai sistem pendidikan normal	✓		
3	Sebagai orang tua BDR sebagai salah satu faktor di era darurat Covid-19 yang masih relatif tinggi angka penularannya	✓		
4	Sebagai orang tua keluarga dalam melaksanakan BDR	✓		
5	Kendala utama yang dihadapi oleh orang tua dan lingkungan peserta didik yang rendah, perhatian, dan pendampingan orangtua yang kurang	✓		
6	Sebagai salah satu faktor "bagaimana" secara fisik lingkungan peserta didik yang mengalami kendala utama di masa ini/kendala utama	✓		
7	Tidak ada upaya keluarga untuk melaksanakan pembelajaran, diskusi, dan masalah dengan sesama rekan guru, team BK, kesiswaan, dan Kepala Sekolah	✓		
8	Salah satu upaya di masa, Sebagai orang tua, dan lingkungan anak memperhatikan belajar dalam mengatasi kendala BDR	✓		
9	Salah satu faktor yang baik dengan berbagai pihak, sehingga kendala dapat di atas, salah satunya peserta didik yang terkendala BDR karena motivasi rendah dan hasil pembelajaran semakin berkurang	✓		
10	Sebagai orang tua dan guru dengan berbagai upaya yang telah dilakukan bersama	✓		

Tetaplah semangat dan berprestasi!

Gambar 8. Kuesioner Refleksi Untuk Para Walikelas

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, pelaksanaan KODE dengan para walikelas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan partisipasi/ keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan BDR pada siklus 1 sebesar 48% dan siklus 2 sebesar 87%. Hal ini diperoleh karena adanya upaya bersama melalui arahan, bimbingan, motivasi, dan solusi dari kepala sekolah kepada para walikelas.

Selain peningkatan partisipasi peserta didik, KODE dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Besarnya motivasi untuk melaksanakan pengembangan diri melalui pelatihan daring, MGMP, sehingga pemilihan metode dan media lebih menarik, dan variatif. Hal ini menimbulkan minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan pengelolaan kelas, terutama pelayanan terhadap peserta didik yang terkendala melaksanakan pembelajaran.

- b. Bagi peserta didik yang partisipasi pembelajarannya masih kurang, KODE dengan walikelas tetap dilaksanakan, walaupun tidak terjadwalkan secara khusus. Adanya upaya tambahan selain upaya-upaya pada saat pelaksanaan siklus 2, yaitu: melaksanakan mediasi kembali, memberikan tugas pengganti, memberikan pengganti ongkos, dan menitipkan salah satu peserta didik di pesantren terdekat dengan seluruh biaya menjadi tanggungjawab sekolah.
- c. Berdasarkan hasil pengolahan jawaban kuesioner, para walikelas merasa terbantu mengatasi permasalahan peserta didik. Menambah semangat meningkatkan kompetensi dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik.

Saran

Untuk meningkatkan peran walikelas sebagai orangtua kedua dalam melayani peserta didik yang terkendala dalam melaksanakan BDR. Diperlukan kerjasama yang baik antara seluruh stakeholder satuan pendidikan. Utamanya peran kepala sekolah sebagai penanggungjawab dalam memberdayakan walikelas, BK dan kesiswaan. Sehingga kendala BDR yang dialami peserta didik dapat diatasi. Peserta didik dapat kembali mengikuti proses pembelajaran, dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai upaya untuk meningkatkan

peran walikelas dalam melayani peserta didik di era darurat seperti sekarang:

1. Meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip pembelajaran di era darurat pandemi Covid-19 sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini.
2. Meningkatkan kompetensi diri sebagai guru dan peran tambahan sebagai walikelas dalam melayani peserta didik, terutama peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus.
3. Meningkatkan kepedulian, perhatian dan empati terhadap situasi yang dihadapi peserta didik di era pandemi ini.
4. Meningkatkan koordinasi, diskusi dan evaluasi dengan seluruh komponen satuan pendidikan, agar proses pembelajaran di era pandemi Covid-19 berjalan sesuai harapan.
5. Melaksanakan komitmen bersama secara konsisten untuk meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. 2017. *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Ismail, M. I. 2019. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, Cendekia Publisher.
- Juhaenah, E. 2018. *Penerapan Metoda Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Helajar Siswa Tentang Operasi Hitung Campuran Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SDN Sukagaleuh Kec. Subang Kab. Subang*, Subang: Jurnal penelitian guru FKIP Universitas Subang.
- Novianti, P. 2017. *Hubungan Koordinasi Dengan Efektivitas Kerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka, Majalengka*: Disertasi.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2020. (2020). *Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah*, Jakarta: Dirjen PAI.
- Saputra, E. 2016. *Peranan Metode Diskusi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Tingkap, Padang: Jurnal UPT-MKU Universitas Negeri Padang.
- Setiawati, N. A. 2018. *Koordinasi Antar Instansi dalam Inovasi Layanan Pengaduan Darurat*

Command Center 112 di Kota Surabaya., Surabaya: Kebijakan dan Manajemen Publik.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4. 2020. *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona*, Jakarta. Kemdikbud.

Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15. 2020. *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pemerintah RI.

Yasin, K. 2018. *Kontribusi Metode Diskusi dalam Mewujudkan Kompetensi Berfikir Kreatif Siswa MA Al-Hamidiah Konang Bangkalan*. AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman.

<http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>

<https://covid19.go.id/p/berita/apakah-covid-19-benar-benar-ada>.